

PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI BUDAYA SEKOLAH DI SDN 32 CAKRANEGARA

Nurlaela Nispiani¹, Asrin², Muhammad Sobri³

^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas Mataram

¹nurlaelanisfiyani4@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe what character values, implementation, and supporting and inhibiting factors are for implementing character education through school culture at SDN 32 Cakranegara. The method used to compile this article is using qualitative research methods. data collection is done through activities namely observation, interviews, and documentation. Data analysis in this article uses data reduction, data presentation, and conclusion. The informants in this study were the principal, teachers and students. The results of the study show that: 1) The character values that are the focus of implementing character education through school culture at SDN 32 Cakranegara are five character values, namely religious, honest, disciplined, national spirit, and friendly/communicative. 2) The process of implementing character education at SDN 32 Cakranegara is carried out through the existence of a school culture which is classified into academic and non-academic aspects. 3) Supporting and inhibiting factors in the implementation of character education through school culture at SDN 32 Cakranegara come from internal factors, namely students, and external factors, namely those from the school and students' parents.

Keywords: education, character, school culture

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan apa saja nilai-nilai karakter, pelaksanaan, serta faktor pendukung dan penghambat penerapan pendidikan karakter melalui budaya sekolah di SDN 32 Cakranegara. Metode yang digunakan untuk menyusun artikel ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif. pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dalam artikel ini menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Informan dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah, Guru dan Siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Nilai-nilai karakter yang menjadi fokus dalam penerapan pendidikan karakter melalui budaya sekolah di SDN 32 Cakranegara yaitu terdapat lima nilai karakter yaitu nilai religius, jujur, disiplin, semangat kebangsaan, serta bersahabat/komunikatif. 2) Proses pelaksanaan pendidikan karakter di SDN 32 Cakranegara dilaksanakan melalui adanya budaya sekolah yang diklasifikasikan ke dalam aspek akademik

dan non akademik. 3) Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pendidikan karakter melalui budaya sekolah di SDN 32 Cakranegara adalah berasal dari faktor internal yaitu berasal dari siswa, serta faktor eksternal yaitu yang berasal dari pihak sekolah dan orang tua siswa.

Kata Kunci: Pendidikan, Karakter, Budaya Sekolah

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan kunci perubahan dalam diri setiap individu mulai dari lahir sampai akhir hayat. Pendidikan merupakan salah satu komponen yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Karena dengan adanya Pendidikan yang baik maka akan berdampak baik pula terhadap manusianya dan juga terhadap keberlangsungan hidupnya. Dan melalui pendidikan, manusia juga dapat mengembangkan kemampuan yang ada dalam dirinya beserta dengan kepribadianya.

Pendidikan bisa didapatkan melalui adanya pendidikan formal maupun pendidikan informal. Maka dari itu pendidika mengajarkan seseorang untuk belajar. Sejalan dengan pendapat (Okta Nadia et al., 2022). Belajar dari segi pandangan filosofi konstruktivisme merupakan sebagai sebuah aktivitas manusia didalam membangun dan melahirkan pengetahuan dengan cara memberi

makna pada pengetahuan sesuai dengan pengalamannya

Pendidikan karakter telah menjadi kebutuhan mendasar dalam sistem pendidikan nasional untuk menciptakan peserta didik yang berkarakter baik, yang memiliki pengetahuan, perasaan, dan tindakan. Pendidikan karakter juga berupaya untuk mendidik peserta didik agar memiliki nilai-nilai penggerak kehidupan untuk berhasil di sekolah, di keluarga, dan di kalangan masyarakat luas. Menurut Masaong pendasdkk, (2016:45) dalam konteks lingkungan sekolah, pendidikan karakter mengarah pada upaya untuk menciptakan transformasi etos siswa melalui kegiatan pendidikan karakter, misalnya seperti kegiatan intrakulikuler dan kegiatan ekstrakulikuler serta kegiatan di bidang akademik dan non akademik.

Pendidikan yang berkarakter juga akan mampu menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik

sebagai acuan agar terbentuknya generasi penerus yang memiliki kualitas yang baik dan mampu hidup mandiri dalam menjalankan kehidupan sehari-hari (Sri Whyuni et al, 2023).

Pendidikan karakter pada umumnya adalah usaha yang dilakukan agar mewujudkan peserta didik yang memiliki jiwa atau karakter yang baik sesuai dengan tujuan pendidikan itu sendiri. Sedangkan Pendidikan karakter, menurut Kertajaya (2010), adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut adalah asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut, serta merupakan “mesin“ yang mendorong bagaimana seorang bertindak, bersikap, berucap, dan merespon sesuatu. Menurut Safitri (2015), fungsi pendidikan karakter ialah :1) Pengembangan diri peserta didik agar memiliki sikap dan perilaku yang baik serta mencerminkan karakter bangsa Indonesia. 2) Perbaikan yaitu untuk memperkuat pendidikan agar dapat mengembangkan potensi peserta didik yang bermartabat. 3) Penyaring yaitu untuk menyaring karakter-karakter bangsa sendiri dan karakter bangsa Indonesia.

Tujuan Pendidikan dapat diwujudkan jika mutu pendidikan baik dan unggul. Hal tersebut dapat terlaksana dengan adanya karakter yang kuat pada setiap diri peserta didik. Namun pada realitanya pada saat sekarang ini penanaman pendidikan karakter yang dilakukan di sekolah masih belum optimal dilakukan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Danu Eko Agustinova (2014), bahwa didalam proses penanaman pendidikan karakter kepada peserta didik terdapat berbagai hambatan, hambatan tersebut berasal dari faktor internal (dalam) serta faktor eksternal (luar). Kendala-kendala tersebut antara lain, dari mulai kontrol terhadap para siswa di luar sekolah yang lumayan sulit. Di tambah lagi peran keluarga dalam membantu proses penanaman karakter yang masih kurang. Karena banyak sekali di jumpai keluarga yang lepas tangan dalam mendidik anaknya.

Dengan lemahnya pendidikan karakter yang ada di sekolah maka hal tersebut akan memberikan dampak negatif bagi peserta didik, peserta didik akan kekurangan dalam memiliki nilai-nilai karakter yang semulanya nilai-nilai karater

tersebutlah yang akan membangun mereka untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

Maka dari itu salah satu cara dalam menanamkan Pendidikan karakter pada peserta didik yaitu dengan cara mengembangkan diri dilingkungan sekolah melalui budaya sekolah. Menurut Zamroni (2011:111), budaya sekolah adalah pola nilai-nilai, prinsip-prinsip, tradisi-tradisi dan kebiasaan-kebiasaan yang terbentuk dalam perjalanan panjang sekolah, dikembangkan sekolah dalam jangka waktu yang lama dan menjadi pegangan serta diyakini oleh seluruh warga sekolah sehingga mendorong munculnya sikap dan perilaku warga sekolah. Budaya sekolah juga sangat erat kaitannya dengan pendidikan karakter yang dilaksanakan disekolah, sekolah juga harus bisa menciptakan budaya sekolah yang sesuai dengan kultur lingkungan sekolah.

Pendidikan karakter dan budaya sekolah tentu sangat penting bagi peserta didik, kurangnya pendidikan karakter yang dilaksanakan dilingkungan sekolah dan terciptanya budaya sekolah yang salah atau buruk serta adanya berbagai hambatan didalam

pelaksanaan pendidikan karakter dan budaya sekolah, maka akan berdampak negatif terhadap peserta didik. Jika dilihat pada kondisi pendidikan saat ini bahwa perilaku yang dimiliki oleh peserta didik justru sangat memprihatinkan. Akhir-akhir ini banyak permasalahan yang terjadi dikalangan pelajar, berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh Fatimah (2020), Perilaku menyimpang yang sering kali dilakukan oleh siswa adalah membolos disaat jam pelajaran, melakukan keributan dan membully temanya.

Permasalahan diatas disebabkan oleh dekadensi moral siswa yang sangat memprihatinkan. Dekadensi moral merupakan kemerosotan moral yang ada dalam diri seseorang yang disebabkan oleh beberapa faktor-faktor tertentu. Dekadensi saat ini bisa membuat kepribadian atau karakter yang dimiliki oleh siswa menjadi tidak baik, karena dengan melemahnya karakter, manusia akan menjadi terpuruk. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Apriwandi, dkk (2019:361) bahwa peran dari orang tua, guru, dan lingkungan masyarakat sangat penting dalam proses

membangun pendidikan karakter bagi siswa.

Salah satu sekolah yang telah menerapkan pendidikan karakter melalui budaya sekolah adalah SDN 32 Cakranegara yang berlokasi di Jl. Brawijaya No. 3, Mandalika, Kec. Sandubaya, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat. Berdasarkan observasi peneliti, sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah yang sudah menerapkan pendidikan karakter dilingkungan sekolah melalui berbagai pembiasaan dan program yang harus diterapkan oleh masing-masing siswa dilingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi awal yang peneliti lakukan pada tanggal 22 sampai dengan tanggal 25 Februari 2023 dengan kepala sekolah dan Guru di SDN 32 Caranegara, terdapat beberapa budaya sekolah yang dikembangkan yang diwujudkan melalui beberapa program sekolah dan pembiasaan sekolah, adapun beberapa program dan pembiasaan yang dikembangkan diantaranya seperti kegiatan Upacara bendera yang wajib dilakukan setiap hari senin pagi, kemudian sebelum siswa masuk ke kelas masing-masing terdapat program yang wajib

dilakukan setiap hari kecuali hari jum'at yaitu program senandung Qur'ani, yang dimana setiap siswa akan membaca Al-Qur'an, kelas 1 sampai kelas 3 membaca iqra' dan kelas 3 sampai kelas 6 membaca juz amma, program senandung Qur'ani bertujuan agar semua siswa bisa membaca al-Qur'an dan mengenal kitab suci dan mencintai kita suci al-qur'an. Kemudian kegiatan senam pagi yang dilakukan setiap hari kecuali hari senin dan juma't. Kegiatan pemberian nilai-nilai karakter kepada para siswa yang dilakukan dilapangan setelah senam dilakukan. Terdapat juga Gerakan literasi Sekolah yang wajib dilakukan yang diterapkan dengan adanya pojok baca, karena terdapat beberapa siswa yang masih belum bisa membaca sehingga kegiatan literasi wajib untuk diberikan kepada siswa yang masih kurang dalam membaca, Kemudian kegiatan pembiasaan 5s (senyum, sapa, salam, sopan dan santun) merupakan pembiasaan yang sangat ditekankan kepada seluruh siswa agar bisa diterapkan didalam lingkungan sekolah, kemudian Kegiatan Ekstrakurikuler yang aktif dilaksanakan yang terdiri dari

ekstrakurikuler pramuka, drumband, TPA, Pencak silat, Kasidah, dan komputer.

Dari paparan hasil wawancara dan observasi diatas maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pendidikan karakter melalui budaya sekolah sangat penting untuk diterapkan dilingkungan sekolah. Karena dengan adanya budaya sekolah yang diterapkan dilingkungan sekolah maka secara tidak langsung akan memudahkan guru dalam mengontrol perilaku siswa karena jika karakter siswa sudah baik maka otomatis akan berdampak pula pada proses pendidikan dan pembelajaran yang dilakukan siswa disaat kegiatan pembelajaran didalam kelas.

Berdasarkan Permasalahan diatas, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di SDN 32 Cakranegara”.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan untuk menyusun artikel ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif, Penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa

yang dialami oleh subjek penelitian. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah sebuah penelitian yang disusun untuk memberikan sebuah gambaran terhadap objek yang akan diteliti melalui data-data yang terkumpul sebagaimana adanya.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara kepala sekolah, guru dan siswa yang peneliti lakukan yang didukung oleh data observasi dan dokumentasi berupa budaya sekolah yang ada di SDN 32 Cakranegara. Paparan data ini sesuai dengan tujuan penelitian yang mendeskripsikan saja nilai-nilai karakter yang diterapkan, pelaksanaan pendidikan karakter, serta faktor pendukung dan penghambat penerapan pendidikan karakter melalui budaya sekolah. Berikut adalah paparan hasil penelitian

Nilai-nilai Karakter di SDN 32 Cakranegara

Nilai-nilai karakter yang ditanamkan di SDN 32 Cakranegara Menurut Pedoman sekolah yang diterbitkan oleh Kemendiknas

(2010:9), bahwa nilai-nilai karakter terdiri dari 18 nilai karakter, di SDN 32 Cakranegara sudah menerapkan nilai-nilai karakter, tetapi tidak semua nilai karakter yang berjumlah 18 nilai diterapkan. Dari hasil wawancara terdapat lima nilai karakter yang menjadi fokus utama dalam proses penerapan pendidikan karakter di SDN 32 Cakranegara yaitu nilai karakter religius, jujur, disiplin, semangat kebangsaan, dan bersahabat/komunikatif. Kelima nilai karakter tersebut diterapkan melalui budaya sekolah. Adapun alasan diterapkannya lima nilai karakter tersebut bertujuan agar siswa bisa memiliki karakter yang baik dan bisa menerapkan apa tujuan dari diterapkannya masing-masing nilai karakter tersebut.

Pelaksanaan pendidikan karakter melalui budaya sekolah

Adapun penjelasan proses pelaksanaan dari masing-masing nilai karakter adalah sebagai berikut:

Nilai religius

Menurut Ahmad Thontowi (2005), nilai religius merupakan bentuk hubungan manusia dengan tuhan.

Bentuk pelaksanaan nilai karakter religius dalam segi akademik dapat diterapkan melalui beberapa kegiatan antara lain:

1. kegiatan berdoa bersama

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan data bahwa penerapan pendidikan karakter religius dapat dilakukan melalui kegiatan kegiatan berdo'a. Tepat pukul 06:30 bel berbunyi sebagai tanda kepada seluruh anak SD wajib memasuki kelas masing-masing dan duduk rapi dibangkunya dan Guru akan membimbing siswa untuk berdo'a.

2. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam Berdasarkan hasil penelitian data ditemukan bahwa didalam mata pelajaran agama islam tersebut siswa akan diajarkan materi lebih mendalam tentang ajaran agama islam. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Aziz Kurniawan (2021), dengan hasil penelitian bahwa nilai religius dalam pelajaran pendidikan agama sudah tentu mengajarkan

nilai-nilai yang berhubungan dengan ajaran agama.

Bentuk pelaksanaan nilai karakter religius dalam segi non akademik dapat diterapkan melalui beberapa kegiatan antara lain:

1. Kegiatan Imtaq

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data bahwa kegiatan imtaq merupakan salah satu cara didalam proses penerapan pendidikan karakter di SDN 32 Cakranegara, karena dengan kegiatan imtaq dapat meningkatkan nilai religius pada siswa. Kegiatan imtaq sendiri dilakukan di tengah lapangan sekolah yang diikuti oleh seluruh siswa dan Guru yang ada di SDN 32 Cakranegara.



Gambar 1 Kegiatan Imtaq

2. Program Senandung Qur'ani

Program Senandung Qur'ani merupakan sebuah program yang

sengaja dirancang di SDN 32 Cakranegara guna membentuk karakter religius siswa. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data bahwa program senandung Qur'ani yaitu sebuah program yang wajib dilaksanakan setiap hari sebelum memulai kegiatan belajar yang nantinya siswa akan membaca al-qur'an dan ayat-ayat pendek secara bersama-sama didalam kelas, tujuan diadakanya program senandung Qur'ani adalah agar semua siswa membaca al-qur'an dengan baik dan sedikit demi sedikit bisa menghafalnya.



Gambar 2 Senandung Qur'ani

3. ekstrakurikuler TPA (Taman Pendidika al-Qur'an).

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan ditemukan data bahwa ekstrakurikuler yang menunjang proses pelaksanaan nilai religius adalah terdapat

ekstrakurikuler TPA (Taman Pendidikan Al-qur'an), ekstrakurikuler TPA merupakan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk membentuk peserta didik yang mencintai al-qur'an dan membaca al-qur'an dengan baik, kegiatan ekstrakurikuler TPA di SDN 32 Cakranegara rutin dilaksanakan setiap hari Rabu pukul 13:00-selesai di Musholla yang terdapat di SDN 32 Cakranegara.



**Gambar 3 Ekstrakurikuler TPA
Nilai Jujur**

Nilai jujur yaitu sikap dan perilaku untuk bertindak dengan sesungguhnya, apa adanya, dan tidak berbohong.

Bentuk pelaksanaan nilai karakter jujur dalam segi akademik dapat diterapkan melalui beberapa kegiatan antara lain:

1. Tidak mencontek saat ujian

Mutsari (2022 13-15). Tujuan yang ingin dicapai peserta didik dalam berperilaku jujur saat

mengerjakan ujian yaitu agar peserta didik tetap menjaga kejujuran, agar peserta didik terhindar dari perilaku curang, ingin mengetahui sejauh mana kemampuan dirinya.

2. Mengerjakan PR secara mandiri

Mengerjakan PR atau tugas rumah dapat meningkatkan kejujuran pada siswa itu sendiri, karena secara tidak langsung siswa akan lebih termotivasi untuk mengerjakan PR tersebut karena jika mereka ketahuan dibantu oleh orang lain maka konsekuensinya mereka tidak bisa menjawab tugas tersebut.

Bentuk pelaksanaan nilai karakter jujur dalam segi non akademik dapat diterapkan melalui beberapa kegiatan antara lain:

1. Kegiatan Ekstrakurikuler
Drumband

Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh data bahwa cara SDN 32 Cakranegara didalam menerapkan sikap jujur pada siswa adalah melalui cara pemberian kepercayaan alat-alat kepada siswa, Ekstrakurikuler drum band di SDN 32 Cakranegara selalu memberikan kepercayaan kepada siswanya untuk menjaga dan merawat alat-alat musik drum band untuk dibawa pulang oleh siswa. Hal tersebut dapat dipercaya

oleh Guru di SDN 32 Cakranegara didalam meningkatkan nilai kejujuran siswa karena siswa akan memiliki rasa tanggung jawab dan jujur didalam dirinya karena telah dipercayai membawa alat-alat music drumband ke rumah mereka masing-masing.



**Gambar 4 Ekstrakurikuler
Drumband**

Nilai Disiplin

Nilai disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

Bentuk pelaksanaan nilai karakter jujur dalam segi akademik dapat diterapkan melalui beberapa kegiatan antara lain:

1. disiplin masuk kelas secara tepat waktu

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data bahwa salah satu cara guru di SDN 32 Cakranegara

didalam menerapkan nilai karakter disiplin disaat kegiatan pembelajaran adalah salah satunya melalui cara mengajarkan siswa untuk selalu disiplin untuk masuk ke dalam kelas ketika bel sudah berbunyi.

2. disiplin mengerjakan tugas.

Menurut John & Marry Miner dalam Moekijat (1998:10), menyatakan bahwa tugas adalah kegiatan pekerjaan tertentu yang dilakukas untuk suatu tujuan khusus. Selain mendidik siswa, kewajiban yang dilakukan seorang guru adalah memberikan tugas.

Kemudian untuk penerapanya dalam segi non akademik adalah diterapkan melalui adanya beberapa Kegiatan:

1. Ekstrakurikuler Pramuka

Mengajarkan sikap disiplin kepada siswa perlu memberikan pemahaman terlebih dahulu terkat bentuk sikap yang harus diperbuat oleh siswa. Lickona (2014:86) menjelaskan bahwa dalam menanamkan karakter diperlukan pemahaman tentang moral dan tindakan baik buruk. Tanpa mengetahui dan memahami nilai moral serta tindakan baik buruk terlebih dahulu, tidak akan terbentuk

sikap yang baik sesuai harapan lingkungan sekitar.



Gambar 5 Ekstrakurikuler Pramuka

2. program literasi sekolah

Program literasi sekolah, yaitu sebuah program yang berisi kegiatan siswa membaca buku yang dilakukan rutin setiap pagi di hari rabu. Setelah bel masuk kela berbunyi siswa akan duduk didepan kelas untuk membaca buku selama 15 menit, dan kegiatan ini wajib dilakukan oleh semua kelas di SDN 32 Cakranegara. Untuk menerapkan sikap disiplin siswa dari adanya program literasi ini adalah melalui cara siswa diajarkan untuk disiplin ketika melakukan program literasi yaitu siswa akan duduk rapi dan tidak mengganggu teman yang lainnya.

Nilai Semangat Kebangsaan

Nilai semangat kebangsaan merupakan cara berfikir, bersikap,

dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

Bentuk pelaksanaan nilai karakter semangat kebangsaan dalam segi akademik dapat diterapkan melalui beberapa cara antara lain:

1. Adanya mata pelajaran PPKn

Salah satu cara SDN 32 Cakranegara didalam menerapkan nilai semangat kebangsaan adalah melalui adanya mata pelajaran PPKn. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Shefiana Andara, dkk (2021) dengan judul peneltian "Meningkatkan Semangat Nasionalisme Melalui Pembelajaran PPKn Di Sekolah Dasar" hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk meningkatkan sikap nasionalisme dalam pembelajaran PPKn yang mengajarkan nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila serta mendidik dn mengajarkan siswanya agar menjadi pribadi yang memiliki semangat nasionalisme yang tinggi didalam kehidupanya.

2. Menyanyikan lagu wajib nasional

Mengajak siswa untuk selalu menyanyikan lagu wajib nasional sebelum memulai dan mengakhiri kegiatan pembelajaran merupakan

cara meningkatkan nilai semangat kebangsaan siswa di SDN 32 Cakranegara. Karena hal tersebut bisa meningkatkan rasa kecintaan siswa pada lagu lagu wajib nasional. Dan didalam lagu tersebut siswa bisa menghafal lirik dan memahami arti dari setiap lirik tersebut.

Bentuk pelaksanaan nilai karakter semangat kebangsaan dalam segi non akademik dapat diterapkan melalui beberapa cara antara lain:

1. Kegiatan Ekstrakurikuler drumband

Ekstrakurikuler drum band bertujuan untuk membentuk siswa agar memiliki nilai semangat kebangsaan karena lagu-lagu yang akan dibawakan sebagian besar merupakan lagu wajib nasional, ekstrakurikuler drum band dilaksanakan setiap hari sabtu pukul 13:00-selesai. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ulfa Purwati (2019) yang berjudul "Implementasi Ekstrakurikuler Drumband dalam Membentuk Karakter Siswa Madrasah Ibtidayah Negri 03 Jember". Hasil penelitian diperoleh bahwa implementasi adanya ekstrakurikuler drumband dalam membentuk nilai-nilai karakter

siswa berupa nilai semangat kebangsaan dan cinta tanah air. Kemudian terdapat

2. kegiatan Upacara bendera setiap hari senin.

Kegiatan upacara bendera merupakan salah satu kegiatan rutin dan kegiatan yang wajib dilaksanakan di SDN 32 Cakranegara setiap hari senin guna untuk meningkatkan nilai semangat kebangsaan para siswa. karena dengan selalu melaksanakan upacara bendera siswa akan menghargai dan dapat lebih memahami arti dari pelaksanaan upacara bendera tersebut. Dan hal tersebut dapat meningkatkan nilai semangat kebangsaan siswa.



Gambar 6 Upacara Bendera

Nilai Bersahabat/komunikatif

Nilai Bersahabat/komunikatif merupakan tindakan yang memperlihatkan rasa senang

berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.

Bentuk pelaksanaan nilai karakter jujur dalam segi akademik dapat diterapkan melalui beberapa kegiatan antara lain:

1. Metode diskusi

Metode Tanya jawab merupakan metode dimana guru menggunakan/memberi pertanyaan kepada siswa dan siswa akan menjawab, atau sebaliknya siswa akan bertanya kepada guru dan guru akan menjawab pertanyaan dari siswa (J.J. Hasibuan & Moedjiono, 2010:150). Pendapat lain dikemukakan oleh Sudjana (2009:78), metode tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat two way traffic sebab pada saat yang sama akan terjadi dialog antara guru dan siswa.

Oleh karena itu salah satu cara yang efektif yang digunakan oleh guru di SDN 32 Cakranegara adalah yaitu menggunakan metode diskusi dan Tanya jawab

2. kerja kelompok.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data bahwa cara yang digunakan oleh SDN 32 Cakranegara didalam menerapkan

nilai bersahabat/komunikatif adalah melalui cara pemberian tugas kelompok atau kerja kelompok. Hal tersebut dianggap merupakan hal yang efektif yang digunakan untuk membentuk nilai bersahabat/komunikatif pada siswa , karena didalam kerja kelompok tersebut akan terjalinya interaksi dan komunikasi yang akan menunjang nilai karakter siswa.

Kemudian untuk penerapannya dalam segi non akademik adalah diterapkan melalui adanya Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari.

1. Ekstrakurikuler Seni Tari.

kegiatan ekstrakurikuler seni tari dilaksanakan setiap hari kamis pukul 15:00- 16:00, kegiatan ekstrakurikuler ini dilaksanakan di sekolah. Biasanya tarian yang diajarkan adalah tarian daerah. Didalam kegiatan ekstrakurikuler tari ini biasanya akan dibawakan secara berkelompok oleh karena itu kekompakan sangat diperlukan agar tarian yang dibawakan akan menjadi gerakan yang seirama dan bagus.

D. Kesimpulan

Nilai-nilai karakter yang menjadi fokus dalam penerapan pendidikan karakter melalui budaya

sekolah di SDN 32 Cakranegara yaitu terdapat lima nilai karakter yaitu nilai religius, jujur, disiplin, semangat kebangsaan, serta bersahabat/komunikatif. Proses pelaksanaan pendidikan karakter di SDN 32 Cakranegara dilaksanakan melalui adanya budaya sekolah yang diklasifikasikan ke dalam dua aspek yaitu dari segi pendidikan akademik dan non akademik. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pendidikan karakter melalui budaya sekolah di SDN 32 Cakranegara adalah berasal dari faktor internal yaitu berasal dari siswa, serta faktor eksternal yaitu yang berasal dari pihak sekolah dan orang tua siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustinova, Danu Eko. 2015. "Hambatan Pendidikan Karakter Di Sekolah Islam Terpadu (Studi Kasus Sdit Al Hasna Klaten)." *ISTORIA: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sejarah* 10(1): 12-18.
- Apriwandi, A, Asrin, Sudirman. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter di SMP Negeri 1 Praya. *Jurnal international multikultural dan pemahaman Multireligius*. 6 (6) 381-389.
- Fatimah, Siti. (2020). Pencegahan Perilaku Menyimpang Melalui Pengendalian Gawai pada siswa Madrasah, 14 (1), 135-152
- Furi, Eva Ratna. 2013. Implementasi pendidikan karakter Melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar Islam Terpadu Permata Umat Trenggalek. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Gordon, Thomas. 1996. Mengajar Anak Betdisiplin Diri di Rumah dan di Sekolah Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (1990). Jakarta: Balai Pustaka.
- Kemendiknas. (2010). Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa. Jakarta.
- Meojiono dkk, 1922. Strategi Belajar Mengajar, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Pendidikan.
- Mutsari, M 2013. Nilai Karakter. Yogyakarta: Laksbang Presindo
- Narwati Sri, (2014) Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter dalam Mata Pelajaran, Yogyakarta:
- Familia Nunzairina 2018. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Budaya Sekolah di SD IT ALHijrah 2 Laut Lendang. Fakultas Ilmu Tarabiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negrl Sumatera Utara.

Safitri, Malinda. 2019. "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kultur Sekolah Di SMPN 14 Yogyakarta." *Jurnal Pendidikan Karakter* 6(2): 173–83.

<https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/8621>.

Okta Nadia, D., Desyandri, & Erita, Y. (2022). Merdeka Belajar Dalam Persepektif Filsafat Konstruktivisme. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 07, 078-887*

Wahyuni Sri, Erita Y., Fitria Y., (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka Di SD Negeri 19 Silungkang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 09, 2548-6950*.

Utami, Ita, Amalia Muthia Khansa, and Elfrida Devianti. 2020. "Analisis Pembentukan Karakter Siswa Di SDN Tangerang 15." *Fondatia* 4(1): 158–79.

Wibowo, Agus, 2013. Pendidikan Karakter Di Perguruan Tinggi. Yogyakarta: Pustaka Belajar